

**PROBLEMATIKA BELAJAR AL-QUR'AN
DI SLTP MUHAMMADIYAH 2 GAMPING-SLEMAN
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Oleh :

LAYYINAH

00410498

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2004

Drs. Mujahid, M.Ag

Dosen Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudari

Kepada Yth :

Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Setelah kami membaca dan meneliti serta mengadakan perubahan
seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudari :

Nama : Layyinah

Nim : 00410498

Jur : Pendidikan Agama Islam

Judul : Problematika Belajar al-Qur'an di SLTP Muhammadiyah 2
Gamping-Sleman Yogyakarta

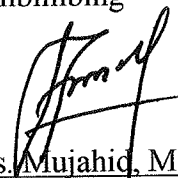
telah dapat diajukan dalam sidang munaqosah guna memperoleh gelar sarjana
Strata Satu dalam Ilmu Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta.

Demikian semoga menjadi maklum adanya.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Yogyakarta, 19 Juli 2004

Pembimbing



Drs. Mujahid, M.Ag

NIP : 150260731

Drs. H. Sumedi, M.Ag

Dosen Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi Saudari

Kepada Yth :

Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Setelah kami membaca dan meneliti serta mengadakan perubahan seperlunya, maka kami selaku konsultan berpendapat bahwa Skripsi saudari :

Nama : Layyinah

Nim : 00410498

Jur : Pendidikan Agama Islam

Judul : Problematika Belajar al-Qur'an di SLTP Muhammadiyah 2 Gamping Sleman Yogyakarta

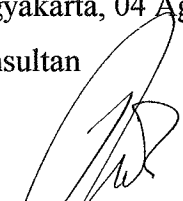
telah dapat digunakan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian semoga menjadi maklum adanya

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Yogyakarta, 04 Agustus 2004

Konsultan


Drs. H. Sumedi, M.Ag
NIP. 150289421



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : 513056, Yogyakarta 55281
E-mail : ty-suka@yogya.wasantara.net.id

PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DT/PP.01.1/188/2004

Skripsi dengan judul: **Problematika Belajar al-Qur'an di SLTP Muhammadiyah 2 Gamping Sleman-Yogyakarta**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

LAYYINAH

NIM: 00410498

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Jum'at

Tanggal : 30 Juli 2004

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Drs. Sarjono, M.Si

NIP: 150200842

Sekretaris Sidang

Karwadi, S.Ag, M.Ag

NIP: 150289582

Pembimbing Skripsi

Drs. Mujahid, M.Ag

NIP: 150266731

Penguji I

Drs. Sangkot Sirait, M.Ag

NIP: 150254037

Penguji II

Drs. H. Sumedi, M.Ag

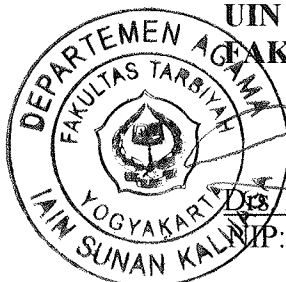
NIP: 150289421

Yogyakarta, 7 Agustus 2004

UIN SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS TARBIYAH

DEKAN



Drs. H. Rahmat, M.Pd

NIP: 150037930

MOTTO

وننزل من القرآن ما هو شفاء ورحمة للمؤمنين ولا يزيد الظالمين

الآخسارا (الاسراء: ٨٢)¹

- Artinya: " Dan Kami turunkan dari al-Qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan al-Qur'an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang dzalim selain kerugian".(Q.S. Al-Isra ayat 82)

عن عثمان بن عفان رضي الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

عليه وسلم خيركم من تعلم القرآن وعلمه (رواه البخاري)²

- "Dari Utsman bin Affan r.a nabi SAW bersabda: Sebaik-baik diantara kalian adalah orang yang mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya." (H.R. Bukhari)

¹ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: CV. Jaya Sakti, 1997), hlm. 437

² Bukhori, *Shahih Bukhari Jld II* (Beirut: Darul Fikri, 1981), hlm. 236

PERSEMBAHAN

Ku persembahkan karya ini untuk:

Almamaterku tercinta Fakultas Tarbiyah

Universitas Islam Negeri

Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على سيدنا ومولانا محمد وعلى آله وصحبه
اجمعين. أما بعد.

Puji syukur kami haturkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penyusunan penelitian yang berjudul **“Problematika Belajar Al-Qur’an di SLTP Muhammadiyah 2 Gamping-Sleman Yogyakarta”** dimaksudkan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah.

Ucapkan terima kasih peneliti sampaikan kepada semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan hingga tersusunnya hasil penelitian ini.

Ucapan terima kasih terlebih-lebih kepada :

1. Prof. Dr. H. M. Amin Abdullah, Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah banyak memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menyusun penelitian ini.
2. Drs. H. Rahmat, M.Pd. Dekan Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang memberikan ijin penelitian.
3. Drs. Sarjono, M.Si. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang memberika ijin dan kemudahan dalam penelitian.
4. Drs. Mujahid, M.Ag. Selaku Pembimbing ynag telah banyak membimbing peneliti dengan penuh kesabaran, keikhlasan dan ketelitian.

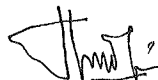
5. Bapak Sutrisno. Selaku Kepala Sekolah SLTP Muhammadiyah 2 Gamping yang berkenan memberikan tempat untuk penelitian ini.
6. Bapak dan Ibu Guru serta Segenap Karyawan dan siswa-siswi SLTP Muhammadiyah 2 Gamping yang telah banyak membantu penelitian ini.
7. Ayah dan Ibu tercinta yang senantiasa ikhlas mencurahkan kasih sayang dan mendo'akan demi kesuksesan penulis.
8. Kakak-kakakku dan adik-adikku, sumber semangat yang memberi dorongan penulis dalam menyelesaikan studi.
9. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Tarbiyah khususnya PAI-4 angkatan 2000 dan rekan-rekan KKN-51 yang selalu memotivasi untuk segera menyusun laporan penelitian.
10. Teman-teman yang tidak bisa disebutkan disini serta semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan dalam proses penulisan skripsi ini.

Atas segala bantuan yang telah diberikan, semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda atas jasa-jasa mereka yang diberikan kepada peneliti.

Sebagaimana kata pepatah "*Tak ada gading yang tak retak*", maka dalam skripsi inipun tak lepas dari kekurangan, karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang penulis miliki. Kritik dan saran dari pembaca sangat penulis harapkan untuk perbaikan lebih lanjut. Mudah-mudahan karya ini bermanfaat bagi Ilmu Pengetahuan, bangsa dan negara, Amin.

Yogyakarta, 10 Juni 2004

Peneliti



Layvinah

NIM: 00410498

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN NOTA DINAS (KONSULTAN)	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
HALAMAN DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Pengertian dan Penegasan judul	1
B. Latar belakang masalah	2
C. Perumusan masalah	6
D. Alasan pemilihan judul	6
E. Tujuan penelitian	6
F. Manfaat penelitian	7
G. Tinjauan pustaka	7
H. Metode penelitian	8
I. Kerangka Teoritik	15
J. Sistematika Penulisan	42
BAB II GAMBARAN UMUM SLTP MUHAMMADIYAH 2 GAMPING	
1. Letak dan Keadaan Geografis	44
2. Sejarah Berdiri dan Berkembangnya	44
3. Dasar dan Tujuan	47
4. Struktur Organisasi	48
5. Kurikulum	58
6. Keadaan Guru dan Siswa	61

7. Sarana dan Prasarana	68
-------------------------------	----

BAB III HASIL PENELITIAN DAN ANALISA DATA

A. Proses Pembelajaran al-Qur'an

1. Fungsi, Dasar dan tujuan pengajaran al-Qur'an	71
2. Kurikulum Pengajaran al-Qur'an	76
3. Materi Pengajaran al-Qur'an	77
4. Metode Pengajaran al-Qur'an	81
5. Sarana dan Prasarana Pengajaran al-Qur'an	84
6. Evaluasi Pengajaran al-Qur'an	86

B. Problematika Belajar al-Qur'an

1. Faktor Linguistik	89
a. Problem Membaca	89
b. Problem Menulis	90
c. Problem Menghafal	91
d. Problem Menterjemahkan	92
e. Problem Memahami	93
2. Faktor Endogen	93
a. Minat siswa	94
b. Motivasi siswa	95
c. Kesiapan siswa	97
3. Faktor Eksogen	98
a. Keluarga	98
b. Sekolah	101
c. Masyarakat	107

C. Usaha yang Dilakukan Guru

D. Hasil yang Dicapai

109

112

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	114
B. Saran	116
C. Kata Penutup	118

DAFTAR PUSTAKA

RIWAYAT HIDUP PENULIS

LAMPIRAN-LAMPIRAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Struktur Organisasi	49
Tabel II	: Jumlah Koleksi Buku	55
Tabel III	: Susunan Kurikulum ISMUBA SLTP	60
Tabel IV	: Susunan Kurikulum Nasional SLTP	60
Tabel V	: Kondisi Siswa	65
Tabel VI	: Jumlah Siswa Tahun 2003/2004	65
Tabel VII	: Keadaan Ruangan/Gedung Sekolah	68
Tabel VIII	: Alat Pendidikan	69
Tabel IX	: Alat Penunjang	70



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk memberikan kejelasan dan untuk menghindari salah pengertian dalam memahami skripsi ini yang berjudul “Problematika Belajar al-Qur’an di SLTP Muhammadiyah 2 Gamping-Sleman Yogyakarta” penulis merasa perlu memberikan penegasan istilah yang digunakan dalam judul tersebut, yaitu :

1. Problematika; berasal dari bahasa Inggris *problem* yaitu a matter which needs thinking about in order to find the solution, a difficult question, something to which an answer must be found.¹

Maksudnya *problem* adalah suatu perkara yang membutuhkan pemikiran untuk menemukan penyelesaiannya, suatu pertanyaan yang sukar, sesuatu yang harus ditemukan jawabannya. *Problematic* (al) adalah kata sifat dari kata benda *problem* yang berarti masalah yang merupakan persoalan. *Problem* yang dimaksud penulis adalah masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa dalam belajar al-Qur’an.

2. Belajar; suatu proses usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan,

¹ Hornby, *Learning Dictionary of Current English* (AS: Oxford, 1995), hlm. 22

sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan.²

3. Al-Qur'an; berarti kalam Allah SWT yang merupakan mu'jizat yang diturunkan (diwahyukan) kepada nabi Muhammad SAW yang ditulis di mushaf dan diriwayatkan dengan mutawatir serta membacanya adalah ibadah.³

Mengingat banyak ayat-ayat dalam al-Qur'an, maka pembahasan ini terbatas pada apa yang terdapat dalam kurikulum SLTP Muhammadiyah 2 Gamping.

4. SLTP Muhammadiyah 2 Gamping; adalah suatu lembaga pendidikan formal yang bernaung di bawah organisasi Muhammadiyah yang lokasinya berada di Dusun Guyangan Kelurahan Nogotirto Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman Yogyakarta.

Dari penegasan istilah di atas, maka yang dimaksud dari keseluruhan judul ini adalah penelitian lapangan/kancah tentang problem-problem yang dihadapi oleh siswa yang mengakibatkan kesulitan dalam belajar bidang studi al-Qur'an di SLTP Muhammadiyah 2 Gamping.

B. Latar Belakang Masalah

SLTP Muhammadiyah 2 Gamping Sleman adalah Sekolah Menengah Tingkat Pertama yang berada di bawah organisasi Muhammadiyah yaitu bentuk sekolah umum yang menjadi jenjang persekolahan bagi anak-anak

² Sri Rumini (ed), *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: UPP IKIP Yogyakarta, 1995), hlm.

³ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya : C.V. Jaya Sakti, 1997), hlm. 16

yang hendak melanjutkan sekolahnya dengan disertai keinginan mendalami keagamaan lebih banyak dan menggunakan kurikulum yang tidak berbeda dengan sekolah yang bercirikan Islam.

Materi Agama Islam diberikan sebagai materi pokok yang harus disampaikan dalam kegiatan belajar di sekolah. Oleh karena itu ciri khas dari sekolah Muhammadiyah adalah diajarkannya Pendidikan Agama Islam secara lebih luas dan mendalam. Materi pelajaran ini tidak hanya diketahui siswa tetapi harus dihayati dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Penyampaian materi Pendidikan Agama Islam di sekolah dilakukan dengan cara merinci menjadi beberapa bidang studi yaitu: Aqidah, Ibadah/Mua'malah, Akhlak, Tarikh, al-Qur'an/al-Hadits, Kemuhammadiyahan dan Bahasa Arab. Hal itu diharapkan dapat mempermudah penyampaiannya dan dapat lebih luas serta mendalam materi tersebut diterima oleh siswa.

Demikian pula di SLTP Muhammadiyah yang merupakan lembaga Pendidikan Tingkat Pertama menjadikan Pendidikan Agama Islam sebagai identitas khusus, dengan harapan agar murid dapat mencerminkan seorang yang dalam hidupnya benar-benar diwarnai oleh pola kehidupan yang Islami. Namun pada kenyataannya hal tersebut masih menjadi problema yang belum sepenuhnya teratasi oleh Yayasan Muhammadiyah sebagai pengelola.

Tujuan akhir dari setiap usaha Pendidikan Islam adalah terbentuknya kepribadian muslim.⁴ Pribadi muslim adalah pribadi yang dibentuk oleh nilai-nilai yang bersumber dari al-Qur'an dan As-sunnah.

Untuk memiliki kepribadian muslim, diperlukan pengetahuan dan pemahaman tentang al-Qur'an, karena bahasa al-Qur'an itu bahasa asing yang tidak praktis dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari, hal itu mungkin yang dapat mempersulit dan memperlambat berhasilnya pengajaran al-Qur'an itu.

Berdasarkan kurikulum Sekolah Menengah Tingkat Pertama Muhammadiyah tahun 2002 yang dikeluarkan oleh PP Muhammadiyah, tujuan bidang studi al-Qur'an adalah: "Hafal surat-surat pilihan, mampu membaca, menulis, mengartikan dan memahami ayat-ayat al-Qur'an serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari".⁵

Dalam rangka pencapaian tujuan itu tak pernah terlepas dari kendala atau hambatan karena kegiatan belajar mengajar itu selalu ada hambatan atau kendala.⁶ Hambatan atau kendala dalam pengajaran itu akan mengakibatkan kesulitan belajar apabila tidak segera diatasi.

Menurut wawancara dengan guru al-Qur'an di SLTP Muhammadiyah 2 Gamping Sleman, dalam pengajaran al-Qur'an juga ditemui hambatan-

⁴ Zuhairini dkk, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 186

⁵ *Kurikulum ISMUBA SLTP* (Yogyakarta: Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah PWM DIY, 2002), hlm. 5

⁶ Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2001), hlm. 38

hambatan, sehingga hasil belajar mereka kurang memuaskan, padahal yang diharapkan mereka akan mencapai hasil yang maksimal.⁷

SLTP Muhammadiyah 2 Gamping sebagai lembaga pendidikan formal yang juga menerapkan bentuk serta sistem pendidikan dan pengajaran yang mendasarkan pada GBPP yang diterbitkan oleh PP Muhammadiyah, secara formal dan nyata telah melaksanakan proses belajar mengajar pada umumnya, akan tetapi hasil yang dicapai belum sesuai dengan yang diharapkan khususnya pada bidang studi al-Qur'an. Hal ini dapat kita lihat pada nilai hasil ujian yang dicapai ternyata masih banyak nilai siswa-siswanya yang berada dibawah rata-rata kelas misalnya ada yang mendapat nilai 5 dari rata-rata kelas 6,5 dan 5 dari rata-rata kelas 7,0. Hal yang demikian sebenarnya merupakan suatu masalah yang perlu diperhatikan, diteliti, dan dipecahkan apa penyebabnya.

Banyak diantara mereka yang belum lancar baca tulis al-Qur'an, padahal mereka sebagai siswa SLTP Muhammadiyah seharusnya mempunyai kemampuan baca tulis al-Qur'an yang lebih baik dibandingkan SLTP pada umumnya. Mereka bahkan harus bisa mengajarkan adik-adiknya yang masih duduk di Sekolah Dasar. Hal ini mungkin karena latar belakang mereka yang berbeda-beda baik dari segi keluarga, asal sekolah, lingkungan dan sebagainya.

⁷ Wawancara dengan Guru al-Qur'an (Pak Slamet), Dikutip tanggal 09-11-2003

C. Rumusan Masalah

Suatu masalah dapat terjawab dengan baik, apabila permasalahan dijabarkan dengan jelas. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas dapat diketahui bahwa rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Problem apa saja yang menghambat belajar al-Qur'an di SLTP Muhammadiyah 2 Gamping ?
2. Usaha apa yang dilakukan dalam mengatasi problem belajar al-Qur'an ?
3. Apa hasil yang dicapainya ?

D. Alasan Pemilihan Judul

1. Belajar al-Qur'an dalam kurikulum SLTP yang ada dalam naungan organisasi Muhammadiyah adalah program inti dan termasuk bagian Pendidikan Agama Islam yang harus diberikan pada anak didik dengan lebih banyak dari pada sekolah umum dan ini sangat menarik untuk diteliti.
2. Sepanjang pengetahuan penulis di SLTP Muhammadiyah 2 Gamping belum pernah diadakan penelitian mengenai permasalahan tersebut.

E. Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ingin mengetahui dengan mendalam tentang problem-problem yang dialami siswa dalam belajar al-Qur'an di SLTP Muhammadiyah 2 Gamping.

2. Untuk mengetahui usaha-usaha yang dilakukan guru dalam mengatasi problem-problem belajar al-Qur'an.
3. Untuk mengetahui hasil yang dicapainya.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Diharapkan akan dapat membantu siswa untuk meningkatkan prestasi belajar terutama pada bidang studi al-Qur'an.
2. Bagi pendidikan atau sekolah yang bersangkutan akan memperoleh umpan balik yang nyata dan sangat berguna sebagai bahan evaluasi demi keberhasilan di masa mendatang.
3. Bagi penulis akan bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang pernah didapatkan.

G. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan tinjauan terhadap penelitian-penelitian terdahulu, buku-buku serta sumber lain yang menunjang dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Adapun penelitian mengenai "Problematika Belajar al-Qur'an di SLTP Muhammadiyah 2 Gamping-Sleman Yogyakarta" belum ada yang meneliti.

Penelitian yang dilakukan oleh Giyatma dengan judul "Problematika pengajaran al-Qur'an dan usaha mengatasinya di SMP Muhammadiyah Sanden Bantul" pada tahun 1994. Dalam penelitian ini membahas tentang (a)

problem atau masalah yang dijumpai dalam pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an Hadits, (b) usaha yang dilakukan guru dalam mengatasi problem yang menghambat proses belajar mengajar al-Qur'an.

Penelitian yang dilakukan oleh Giyatma menghasilkan beberapa kesimpulan diantaranya adalah: banyak siswa yang belum mengenal huruf Arab, sehingga kesulitan yang banyak dialami adalah dalam hal menghafal ayat-ayat al-Qur'an dan banyaknya materi yang harus disampaikan sedangkan alokasi waktunya kurang. Sedangkan usaha mengatasinya dengan menambah waktu diluar jam pelajaran dan terus meningkatkan proses pembelajaran.

Penelitian yang berkaitan dengan ini juga telah dilakukan oleh Sukilah dengan judul "Sebab-sebab kesulitan belajar bidang studi al-Qur'an-Hadits dan usaha pemecahannya di MAN II Wates Kulon Progo Yogyakarta" pada tahun 1994. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa yang menyebabkan kesulitan belajar bagi siswa adalah kurangnya minat siswa terhadap materi pelajaran sehingga kurang semangat dalam mempelajarinya dan siswa kesulitan dalam memahami makna yang terkandung dalam al-Qur'an. Sedangkan usaha mengatasinya adalah guru mengadakan pengajaran remedial.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang dilakukan untuk menemukan masalah atau menggali sesuatu yang telah ada, untuk kemudian diuji kebenarannya yang mungkin masih diragukan.

Dengan penelitian tersebut orang berusaha menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran ilmu pengetahuan.

1. Metode penentuan subyek

Subyek penelitian adalah subyek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti.⁸

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah :

- a. Kepala sekolah SLTP Muhammadiyah 2 Gamping.
- b. Guru bidang studi al-Qur'an.
- c. Siswa SLTP Muhammadiyah 2 Gamping.
- d. Karyawan SLTP Muhammadiyah 2 Gamping.

Penentuan subjek penelitian ini ditempuh dengan populasi dan sampel.

a. Populasi penelitian

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian.⁹ Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru al-Qur'an Hadits dan karyawan SLTP Muhammadiyah 2 Gamping.

b. Sampel penelitian

Sampel penelitian adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.¹⁰ Sampel ini diambil karena mengingat banyaknya subyek penelitian sehingga diperlukan adanya sumber data yang dapat mewakili responden yang ada di lembaga tersebut. Yang menjadi

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktek Edisi Revisi V* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 122

⁹ *Ibid.*, hlm. 108

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 109

sampel dalam penelitian ini adalah siswa SLTP Muhammadiyah 2 Gamping.

Adapun teknik pengambilan sampel menurut Suharsimi Arikunto adalah : “Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih”.¹¹

Oleh karena itu, cara pengambilan sampel ini penulis menggunakan teknik proportional stratified random sampling yaitu campuran dari stratified sample dan random sampling. Karena sampel terdiri dari tingkat-tingkat, kelas I, kelas II dan kelas III, kelas I ada satu kelas dengan jumlah siswa 30, kelas II terdiri dari A dan B dengan jumlah siswa 52, kelas III terdiri dari A, B dan C dengan jumlah siswa 72, dan masing-masing kelas tidak sama banyaknya siswa, maka penulis ambil sesuai proporsinya tiap kelas diambil 50%.

No	Kelas	%	Jml Populasi	Jml Sampel
1.	I	50	30	15
2.	II	50	52	26
3.	III	50	72	36
			154	77

2. Metode Pengumpulan Data

Setelah menentukan subyek penelitian, maka langkah selanjutnya adalah menentukan metode pengumpulan data. Dalam hal ini ada beberapa

¹¹ *Ibid.*, hlm.112

hal yang perlu diperhatikan yaitu tentang apa, dimana, bagaimana, dan berapa data yang diperlukan.¹²

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Metode observasi

Yang dimaksud dengan metode observasi adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan, baik itu secara langsung atau tidak langsung terhadap gejala-gejala, subyek atau obyek yang diselidiki, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi khusus yang sengaja diadakan.¹³

Metode observasi ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang :

- 1) Proses pembelajaran al-Qur'an.
- 2) Keadaan lingkungan SLTP Muhammadiyah 2 Gamping.

b. Metode Interview (wawancara)

Metode interview atau wawancara adalah cara pengumpulan bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.¹⁴

¹² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research jld I* (Yogyakarta: Andi Offset, 1993), hlm. 66

¹³ Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik* (Bandung: Tarsito, 1992), hlm. 162

¹⁴ Anas Sudijono, *Tekhnik Evaluasi Pendidikan Suatu Pengantar* (Yogyakarta: U.D. Rama, 1986), hlm. 38

Metode ini disamping berguna untuk menguji kebenaran data yang diperoleh dengan metode observasi, juga berguna untuk memperoleh keterangan dari pihak kepala sekolah guru dan karyawan.

Metode interview ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang :

- 1) Keadaan guru dan siswa SLTP Muhammadiyah 2 Gamping.
- 2) Sejarah berdiri dan berkembangnya sekolah.
- 3) Dasar dan tujuan sekolah.
- 4) Kurikulum yang dipakai.
- 5) Usaha yang dilakukan guru dalam mengatasi problem belajar al-Qur'an serta hasil yang dicapainya.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu suatu metode penelitian yang mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.¹⁵

Dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Prestasi hasil belajar bidang studi al-Qur'an.
- 2) Letak dan keadaan geografis sekolah.
- 3) Jumlah siswa.
- 4) Jumlah guru dan karyawan.
- 5) Struktur organisasi.

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm. 206

6) Sarana dan prasarana di SLTP Muhammadiyah 2 Gamping.

d. Metode Kuesioner (Angket)

Metode kuesioner yaitu suatu daftar pertanyaan untuk memperoleh data berupa jawaban-jawaban dari para responden (orang-orang yang menjawab).¹⁶

Metode angket ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang :

- 1) Problem yang dihadapi siswa dalam belajar al-Qur'an.
- 2) Minat siswa terhadap mata pelajaran al-Qur'an.

3. Metode Analisis Data.

Metode analisa data merupakan suatu usaha untuk membuat data yang diperoleh menjadi berarti. Banyaknya data dan tingginya nilai data yang terkumpul bila tidak terolah secara sistematis maka data tersebut belum memiliki arti.

a. Analisis kualitatif.

Untuk data yang bersifat kualitatif, penulis menggunakan analisis deskriptif, yaitu menguraikan data dengan apa adanya kemudian dianalisa dengan berdasarkan pada data tersebut.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Dengan perkataan lain penelitian deskriptif mengambil masalah dan memusatkan perhatian pada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan.¹⁷

¹⁶ Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat Edisi Ketiga* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1997), hlm. 173

¹⁷ Nana Sujana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru, 1991), hlm. 64

Analisis kualitatif ditempuh dengan pola pikir induktif dan deduktif.

Pola pikir induktif adalah cara berpikir yang bertolak dari faktor-faktor yang khusus untuk ditarik kesimpulan yang bersifat umum. Dan pola pikir deduktif adalah suatu cara berpikir yang bertolak dari pengetahuan umum untuk menilai suatu kejadian yang khusus.¹⁸

b. Analisis kuantitatif.

Data yang bersifat kuantitatif akan dianalisis dengan menggunakan metode statistik dengan bentuk sederhana yaitu dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

F : Frekuensi yang sedang dicari persentasenya.

N : Number of Cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu).

P : Angka persentase.¹⁹

$$Mx = \frac{\sum fX}{N}$$

Mx : Mean yang kita cari

$\sum fX$: Jumlah dari hasil perkalian antara masing-masing skor dengan frekuensinya.

¹⁸ Sutrisno Hadi, *Op. Cit.*, hlm. 42

¹⁹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2003), hlm. 40-

N : Number of Cases.²⁰

Untuk mengkategorisasikan masing-masing problem yang dihadapi siswa maka digunakan Deviasi Standar sebagai berikut :

No.	Skor	Kategori
1.	Lebih dari 1,5 SD di atas X (Mean)	Sangat Baik
2.	Antara 0,5 SD di atas X (Mean)	Baik
3.	Antara 0,5 SD di bawah X (Mean)	Cukup Baik
4.	Antara 1,5 SD di bawah X (Mean)	Kurang Baik
5.	Kurang dari 1,5 SD di bawaah X (Mean)	Tidak Baik

I. Kerangka Teoritik

1. Pengertian kesulitan belajar

Kesulitan belajar menurut Ischak S.W. dan Warji R adalah suatu kejadian atau peristiwa yang menunjukkan bahwa dalam mencapai tujuan pengajaran sejumlah siswa mengalami kesulitan dalam menguasai secara tuntas pelajaran yang diajarkan.²¹

Gangguan-gangguan pengajaran itu dapat berwujud kenyataan-kenyataan yang bermacam-macam seperti :

²⁰ *Ibid.*, hlm. 78

²¹ Ischak S.W. dan Warji.R, *Program Remedial Dalam Proses Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Liberty, 1987), hlm. 41

- a) Sejumlah siswa memperoleh prestasi hasil belajar yang jauh dibawah prestasi menurut standar norma yang ditetapkan dan jauh dibawah prestasi hasil belajar mereka dalam kelasnya.
- b) Sejumlah siswa yang menurut perkiraan secara potensi diharapkan dapat memperoleh prestasi hasil belajar yang tinggi, tetapi kenyataannya prestasi mereka biasa-biasa saja bahkan ada yang lebih rendah dari hasil prestasi belajar rata-rata.²²

Kesulitan belajar itu mempunyai tingkat keparahan yang berbeda-beda, besar kecilnya hambatan atau tingkat keparahan kesulitan belajar itu sebenarnya sangat relatif bergantung kepada individu yang mengalaminya.

Kompleksitas kesulitan belajar itu antara lain ditentukan oleh :

- a) Jenis dan sifat kesulitan belajar itu sendiri.
- b) Jenis dan sifat faktor penyebab kesulitan.²³

2. Penyebab kesulitan belajar al-Qur'an

Bahasa al-Qur'an adalah bahasa Arab yakni bahasa Asing bagi orang Indonesia, maka dalam mempelajari al-Qur'an akan menemui kesulitan atau problem yang harus diatasi, baik yang bersifat linguistik maupun non linguistik.

a. Hambatan yang bersifat Linguistik

1). Problem Membaca.

Belajar membaca al-Qur'an artinya belajar mengucapkan lambang-lambang bunyi (huruf) tertulis. Walaupun kegiatan ini

²² *Ibid.*, hlm. 68

²³ *Ibid.*, hlm. 69

nampaknya sederhana, tetapi bagi siswa pemula merupakan kegiatan yang cukup kompleks, karena harus melibatkan berbagai hal yaitu pendengaran, penglihatan, pengucapan disamping akal pikiran. Kedua hal terakhir ini bekerja secara mekanik dan simultan untuk melahirkan perilaku membaca. Ditambah lagi materi yang dibaca adalah rangkaian kata-kata Arab (al-Qur'an) yang banyak berbeda sistem bunyi dan penulisannya dengan yang mereka kenal dalam bahasa ibu dan bahasa Indonesia.²⁴

Belajar membaca huruf latin dengan Arab atau al-Qur'an jelas berbeda, selain bentuk dan susunan hurufnya berbeda, suku kata dan fonetiknya pun berbeda.

Dalam bahasa Indonesia tidak ada huruf sya, dha, 'a, gha. Bunyi huruf-huruf ini adalah ciri dari bahasa al-Qur'an. Begitu pula didalam bahasa Indonesia tidak ada tanda-tanda bacaan seperti: : : : : :

Kecuali dengan a, i, u dan digandengkan dengan huruf lain sehingga menjadi suku kata. Namun dalam bahasa al-Qur'an ada berbagai macam kaidah seperti mad, jazam, tasydid, huruf-huruf tidak berfungsi, bunyi dengung, tidak berdengung (idzhar), huruf memantul, serta ketepatan dalam makharijul hurufnya, huruf yang berubah banyak perbedaan dan kesulitan bila kaidah dan cara belajar bahasa Indonesia dan huruf latin dipakai dalam al-Qur'an.

²⁴ Depag RI, *Metode-Metode Membaca Al-Qur'an Di Sekolah Umum* (Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1997), hlm. 24

2). Problem Menulis.

Tulisan yang dimaksud adalah tulisan Arab yang berbeda dengan tulisan bahasa siswa. Hal ini bagi siswa yang belum mengenal sama sekali tulisan Arab akan mengalami kesulitan, juga dalam belajar menulis al-Qur'an.²⁵

Belajar menulis huruf latin dengan huruf Arab atau al-Qur'an jelas berbeda, selain bentuk dan susunan hurufnya berbeda, suku kata dan fonetiknya pun berbeda. Kesulitan yang sering dialami yaitu menulis latin dimulai dari kiri sedangkan menulis Arab dari kanan, menggabungkan huruf yang satu dengan lainnya dalam kalimat, serta dalam memberi harokat.

3). Problem Menghafal.

Menghafal al-Qur'an boleh dikatakan sebagai langkah awal untuk memahami kandungan al-Qur'an. Problema yang dihadapi oleh orang yang sedang dalam proses menghafal al-Qur'an memang banyak dan bermacam-macam mulai dari pengembangan minat, penciptaan lingkungan, pembagian waktu sampai kepada metode menghafal itu sendiri.

Problema yang dihadapi oleh para penghafal al-Qur'an itu secara garis besarnya adalah sebagai berikut :

- a) Menghafal itu susah.
- b) Ayat-ayat yang sudah dihafal lupa lagi.
- c) Banyaknya ayat-ayat yang serupa.

²⁵ Depag RI, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab Pada Perguruan Tinggi Agama/IAIN* (Jakarta : Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1985), hlm. 83

- d) Gangguan kejiwaan.
- e) Gangguan lingkungan.
- f) Banyaknya kesibukan dan lain-lain.²⁶

4). Problem Menterjemahkan.

Sebagaimana telah dijelaskan, bahwa terdapat banyak perbedaan antara pola kalimat bahasa al-Qur'an dengan pola kalimat bahasa Indonesia, maka hal ini akan mempengaruhi cara menterjemahkan.

Penerjemah harus menguasai bahasa sumber secara integral dalam bidang kebahasaan dari bahasa yang diterjemahkan yaitu dia harus menguasai gramatikalnya, morfologinya, fonetiknya dan fonologinya.

Dalam menterjemahkan al-Qur'an sering dijumpai problem tentang perbendaharaan kata, karena dalam al-Qur'an banyak kata yang mempunyai banyak arti sehingga sulit untuk menentukan kata yang tepat yang sesuai dengan konteks kalimatnya, menyusun subyek, predikat dan obyeknya karena dalam al-Qur'an susunannya berbeda dengan bahasa Indonesia.

5). Problem Memahami.

Dalam al-Qur'an untuk memahami dan memperoleh pengertian yang jelas tentang arti dan nilai-nilai yang terkandung didalam al-Qur'an perlu mempekerjakan akal.

²⁶ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 41

Dua cara mempekerjakan akal ialah (tafaquh dan tadabbur) sangat dianjurkan, terutama jika membaca al-Qur'an hendaknya memakai pikiran, lalu berusaha berbuat menurut petunjuknya sehingga mencapai tujuan. Petunjuk Ilahi bagaimana cara berpikir yang baik sehingga ia bisa memahami dan menafsirkan al-Qur'an secara benar.²⁷

b. Hambatan yang bersifat Non linguistik

Kesulitan belajar dilihat dari faktor-faktor yang mempengaruhinya, kalau faktor-faktor itu mendukung dalam proses belajar, maka belajar anak akan berhasil. Namun bila faktor-faktor itu tidak mendukung, maka faktor-faktor itulah yang menyebabkan kesulitan belajar.

Menurut Kartini Kartono, sebab-sebab kesulitan belajar itu dapat digolongkan menjadi dua :

1) Sebab-sebab endogen (dari dalam diri anak).

Ada dua macam :

- a) Sebab-sebab yang bersifat biologis, yaitu yang berhubungan dengan jasmaniah.
- b) Sebab-sebab yang bersifat psikologis, yaitu sebab yang berhubungan dengan kejiwaan anak.

²⁷ Ali Yasir, *Metode Tafsir Al-Qur'an Praktis* (Yogyakarta: Yayasan PIRI, t.t), hlm. 53

2) Sebab-sebab eksogen (dari luar diri anak).

Ada tiga macam yaitu :

- a) Faktor sekolah
- b) Faktor keluarga
- c) Faktor masyarakat²⁸

Dari pendapat di atas, dapat diketahui bahwa sebab-sebab kesulitan belajar itu karena berbagai segi yaitu :

1) Dari segi anak itu sendiri

Anak / individu terbentuk dari fisik dan psikis yang masing-masing tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya saling mempengaruhi. Fisik mempengaruhi psikis demikian pula sebaliknya. Ini berarti bahwa kalau ada gangguan baik fisik maupun psikis akan mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar anak.²⁹

a) Faktor fisik / biologis

(1) Faktor kesehatan

Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya, proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatannya tidak baik.

²⁸ Kartini Kartono, *Bimbingan Belajar di SMA dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: Rajawali Pers, 1985), hlm. 61-67

²⁹ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah* (Yogyakarta: Andi Offset, 1993), hlm. 121

(2) Cacat tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik/kurang sempurna mengenai tubuh/badan.

Cacat tubuh itu dapat berupa buta, setengah buta, tuli, setengah tuli, patah kaki, dan patah tangan, lumpuh dan lain-lain. Cacat tubuh juga mempengaruhi belajar seseorang, untuk orang yang cacat tubuh sudah disediakan sekolah atau lembaga formal dan khusus untuk mengurangi kecacatannya.³⁰

b) Faktor psikis / psikologis

Belajar memerlukan kesiapan psikis, ketenangan dengan baik, bila keadaan psikis mengalami gangguan maka belajar sulit dapat masuk.

(1) Intelegensi

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu, kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat. Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang

³⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya Edisi Revisi* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), hlm. 55

tinggi akan lebih berhasil dari pada yang mempunyai intelegensi yang rendah. Namun demikian, siswa yang mempunyai intelegensi yang tinggi belum tentu berhasil dalam belajarnya kalau faktor-faktor yang lain tidak mendukung.³¹

(2) Minat

Minat adalah kecenderungan subyek yang menetap, untuk merasa tertarik pada bidang studi atau pokok bahasan tertentu dan merasa senang mempelajari materi itu.³²

Minat merupakan salah satu faktor yang memungkinkan untuk dapat memusatkan perhatian, konsentrasi terhadap suatu mata pelajaran, minat itu akan memperbesar motivasi yang ada pada anak.

(3) Motivasi

Motivasi adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai satu tujuan.³³

Motivasi sangat penting dalam belajar karena akan membantu tumbuhnya proses pemusatan perhatian. seseorang berhasil dalam belajar kalau pada dirinya ada

³¹ *Ibid.*, hlm. 56

³² W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran Edisi Revisi* (Jakarta: PT. Grasindo, 1999), hlm.

³³ *Ibid.*, hlm. 150

keinginan untuk belajar. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong berusaha dalam pencapaian prestasi, adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil belajar yang baik.

(4) Perhatian

Menurut Gazali perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu obyek (benda/hal) atau sekelompok obyek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan tidak menjadi perhatian siswa maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar.³⁴

(5) Ingatan

Ingatan adalah vital bagi belajar, sebab ingatan yang baik menyebabkan kepadanya kecakapan dan keterampilan seorang anak bertambah. Anak yang lemah ingatan akan sulit sekali maju dalam belajar, sebaliknya ingatan yang kuat dan tahan lama, membuat hasil belajar tetap stabil.³⁵

³⁴ Slameto, *Op. Cit.*, hlm. 56

³⁵ Sukirin, *Pokok-Pokok Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: FIP-IKIP, 1981), hlm. 75

(6) Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi, kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan, kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan maka hasil belajarnya akan lebih baik.³⁶

2) Dari luar diri anak

a) Dari lingkungan sekolah

(1) Metode mengajar

Metode mengajar guru yang lama biasa mengajar dengan metode ceramah saja. Siswa menjadi bosan, mengantuk, pasif dan hanya mencatat saja. Guru yang progresif berani mencoba metode-metode yang baru, yang dapat membantu meningkatkan kegiatan belajar mengajar dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar.³⁷

³⁶ Slameto, *Op. Cit.*, hlm. 59

³⁷ Ny. Roestiyah N.K. *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan* (Jakarta: PT. Bina Aksara, 1989), hlm. 152

(2) Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu. Kurikulum yang kurang baik berpengaruh tidak baik terhadap belajar, kurikulum yang tidak baik misalnya kurikulum yang terlalu padat, di atas kemampuan siswa, tidak sesuai dengan bakat, minat dan perhatian siswa.³⁸

(3) Hubungan guru dengan siswa

Didalam relasi guru dengan siswa yang baik, siswa akan menyukai gurunya, juga akan menyukai pelajaran yang diberikan sehingga siswa berusaha mempelajari sebaik-baiknya, guru yang kurang berinteraksi dengan siswa secara akrab, menyebabkan proses belajar mengajar itu kurang lancar, jika siswa merasa jenuh dengan guru maka segan berpartisipasi aktif dalam belajar.³⁹

(4) Hubungan siswa dengan siswa

Menciptakan relasi yang baik antara siswa adalah perlu, agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar siswa.

³⁸ Slameto, *Op. Cit.*, hlm. 65-66

³⁹ *Ibid.*, hlm. 66

(5) Disiplin sekolah

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar. Dalam proses belajar siswa perlu disiplin untuk mengembangkan motivasi yang kuat.

(6) Hubungan dengan penguasaan materi pelajaran sebelumnya

Pada suatu mata pelajaran, antara pokok bahasan yang satu dengan pokok bahasan yang lainnya selalu berkaitan. Oleh karena itu apabila pada materi sebelumnya siswa kurang menguasai, maka akan mengakibatkan kesulitan untuk menerima materi pelajaran yang baru. Sebaliknya kalau siswa telah menguasai materi sebelumnya, berarti pada diri siswa telah ada kesiapan untuk menerima materi yang baru.

(7) Waktu yang tersedia

Waktu yang tersedia sebaiknya disesuaikan dengan volume pelajaran yang harus dikuasai siswa. Bila waktu yang tersedia kurang mencukupi untuk menguasai materi pelajaran, maka menghambat belajar siswa.

(8) Standar pelajaran di atas ukuran

Guru berpendirian untuk mempertahankan wibawanya, perlu memberi pelajaran di atas ukuran standar. Akibatnya siswa merasa kurang mampu dan takut kepada guru. Hal ini tidak boleh terjadi, bagi guru sebaiknya penguasaan materi harus sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing yang penting tujuan yang telah dirumuskan dapat tercapai.⁴⁰

(9) Alat pelajaran

Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan itu.

(10) Metode belajar

Apabila cara belajar siswa tepat, maka akan membawa hasil belajar yang efektif. Namun banyak para siswa yang melaksanakan cara belajar yang salah. Oleh karena itu perlu pembinaan dari guru.

Salah satu belajar yang baik adalah belajar kelompok. Dengan belajar kelompok itu siswa dapat

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 68-69

saling tukar pikiran, mengatasi kesulitan belajar secara bersama.⁴¹

(11) Tugas rumah

Diharapkan guru tidak terlalu banyak memberi tugas yang harus dikerjakan di rumah, sehingga anak tidak mempunyai waktu untuk kegiatan yang lain.

b) Dari lingkungan keluarga

(1) Keadaan ekonomi keluarga, jika kebutuhan dan perlengkapan belajar kurang terpenuhi dan tempat belajar kurang baik atau tidak ada, anak tidak dapat belajar dengan baik, ekonomi yang berlebihan akan mempengaruhi belajar anak dimana uang yang berlebihan anak akan menyalahgunakan dengan bersenang-senang seperti nonton bioskop sehingga tidak memperhatikan pelajarannya.

(2) Suasana rumah, sebab suasana rumah yang tegang, sering cekcok akan mengganggu belajar anak.

(3) Cara mendidik, orang tua yang memanjakan anaknya, maka setelah anak sekolah akan menjadi siswa yang kurang bertanggung jawab dan takut menghadapi tantangan kesulitan.

⁴¹ Bimo Walgito, *Op. Cit.*, hlm. 104

- (4) Pengertian orang tua, anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua jika anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas rumah.
 - (5) Hubungan antara anggota keluarga, relasi yang penuh kasih sayang dan pengertian akan mendukung keberhasilan belajar anak.
 - (6) Latar belakang kebudayaan, tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar, maka perlu ditanamkan kebiasaan yang baik agar mendorong semangat belajar anak.
- c) Dari lingkungan masyarakat
- (1) Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa, begitu juga sebaliknya teman bergaul yang jelek pasti mempengaruhi yang bersifat jelek pula.
 - (2) Mass media, misalnya bioskop, radio, TV, surat kabar, majalah, buku-buku komik dan sebagainya berpengaruh terhadap siswa dan juga belajarnya.
 - (3) Kegiatan siswa dalam masyarakat, terlalu banyak tugas dalam organisasi dapat mengganggu belajar anak.
 - (4) Bentuk kehidupan masyarakat, jika lingkungan masyarakat suka berjudi, mencuri dan kebiasaan-kebiasaan lain yang jelek juga akan mempengaruhi belajar anak.

3. Metode Pengajaran al-Qur'an

Menurut Winarno Surachmad Pengajaran adalah suatu usaha yang bersifat sadar tujuan, dengan sistematis terarah pada perubahan tingkah laku menuju kedewasaan anak didik, perubahan yang dimaksud itu menunjukkan pada suatu proses yang harus dilalui.⁴²

Metode penyampaian bahan pelajaran sangat menunjang keberhasilan pengajaran. Agar pengajaran dapat berjalan dengan baik dan dapat mencapai pada target tertentu, maka dalam mengajar guru tidak lepas dari metode-metode yang ada. Beberapa ulama yang mencoba menulis metode pengajaran membaca al-Qur'an diantaranya adalah Athiyah Al-Abrasyi yang membahas metode pengajaran membaca al-Qur'an secara praktis dengan :

Pertama-tama anak didik disuruh menghafal ayat-ayat pendek tanpa dikenalkan dengan huruf-huruf al-Qur'an terlebih dahulu, dalam prosesnya guru membacakan ayat-ayat al-Qur'an yang pendek kemudian anak didik disuruh mengikuti sampai bisa dan hafal. Tujuannya adalah untuk menanamkan jiwa keagamaan, jiwa yang sholeh dan taqwa dan dengan keyakinan bahwa didalam periode anak-anak adalah waktu yang paling baik untuk menghafalkan dan memperkuat ingatan.⁴³

Tayar Yusuf menjelaskan bahwa metode sebaiknya di bawakan atau diterapkan dalam cara mengajarkan al-Qur'an yaitu :

- 1) Audio visual method.
- 2) Metode demonstrasi dan eksperimen.
- 3) Metode drill.

⁴² Winarno Surachmad, *Metodologi Pengajaran Nasional* (Bandung: Jemmers, 1979), hlm. 27

⁴³ M.Athiyah al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, alih bahasa Bustami A.Gani dan Djohar Bahri L.I.S (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hlm. 197

- 4) Metode resitasi.
- 5) Evaluasi.⁴⁴

Secara lebih lanjut Tayar Yusuf menerangkan bahwa cara mengajarkan al-Qur'an di SLTP adalah sebagai berikut :

- 1) Guru menuliskan ayat-ayat yang hendak diajarkan itu pada papan tulis, sesudah itu guru membacanya dengan tenang dan jelas, sehingga murid-murid dapat memperhatikan dengan teliti terhadap bacaan guru melalui papan tulis atau mushaf yang ada pada murid, agar mereka dapat mencontoh atau meniru dengan bacaan yang baik.
- 2) Lebih dahulu guru menerangkan materi isi atau maksud yang terkandung dalam ayat-ayat al-Qur'an yang hendak diajarkan itu secara garis besarnya dan secara umum atau ringkas.
- 3) Sesudah itu guru menyuruh murid-murid seorang demi seorang, berganti-ganti membaca ayat-ayat tersebut dengan disimak dan diperhatikan dengan teliti dan hati-hati oleh murid-murid yang lain dan guru menjaga kalau ada bacaan yang kurang pas langsung dibetulkan.
- 4) Seandainya ayat-ayat yang diajarkan itu terlalu panjang dapat dipotong-potong, yang diajarkan sebagian lebih dulu, dan setelah bagian itu cukup lancar lalu disambung bagian yang lain dan seterusnya.⁴⁵

4. Usaha Mengatasi Kesulitan Belajar

Mengatasi kesulitan belajar adalah merupakan salah satu tugas guru agama yaitu sebagai pembina. Pemberian bimbingan bagi guru agama itu meliputi bimbingan belajar dan bimbingan perkembangan sikap keagamaan. Dengan demikian pembinaan dan pemberian bimbingan dimaksudkan agar setiap mereka diinsyafkan mengenai kemampuan dan potensi diri mereka yang sebenarnya dalam kapasitas belajar dan bersikap.

⁴⁴ Tayar Yusuf, *Ilmu Praktik Mengajar* (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1985), hlm. 98

⁴⁵ *Ibid.*, hlm. 106

Apabila pada siswa tampak ada gejala kesulitan belajar, hendaknya guru segera bersikap agar akibatnya tidak terlalu parah.

Dalam memberikan bantuan pengajaran, hendaknya dengan penuh kasih sayang dengan keikhlasan yang dalam dan bukan diberikan sambil marah-marah. Siswa yang mengalami kesulitan belajar memang membutuhkan pertolongan dan kesabaran guru, mengenai cara memberikan bimbingan atau nasihat, Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat: 125.

ادع الى سبيل ربك بالحكمة والموعظة الحسنة وجادلهم بالتى هي احسن ان ربك هو اعلم بمن ضل عن سبيله وهو اعلم بالمهتدين (النحل: ١٢٥)

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik, sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat di jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.(Q.S.An-Nahl ayat :125)⁴⁶

وعن انس رضى الله عنه عن النبي صلى الله عليه وسلم قال : يسروا ولا تعسروا وبشروا ولا تتفروا. (متفق عليه)

Artinya: “Anas r.a. berkata : Bersabda Nabi SAW: permudahkanlah dan jangan mempersukar, gembirakanlah dan jangan menggusarkan.

(muttafaq ‘alaih)”⁴⁷.

⁴⁶ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: C.V.Jaya Sakti, 1997), hlm. 421

⁴⁷ Salim Bahreisy, *Terjemah Riyadhus Shalihin* (Bandung: PT.Al-Ma'arif, 1986), hlm.

Untuk mengatasi kesulitan belajar, guru harus mengetahui faktor penyebabnya, berikut ini penulis uraikan cara mengatasi kesulitan belajar sesuai dengan faktor penyebabnya.

a. Mengatasi Problem Belajar Faktor Linguistik

1) Mengatasi problem belajar membaca al-Qur'an.

Upayakan mempelajari Qur'an secara talaqqi (langsung bertemu dengan guru) bersama pembimbing yang mampu memperhatikan dan mengkoreksi bacaan anda. Memperbaiki bacaan al-Qur'an tidak hanya cukup melalui buku, karena pergerakan mulut serta suara yang dikeluarkan dalam pengucapan merupakan hal yang penting.

- a) Untuk menghilangkan kesalahan yang sering terjadi pada tanda panjang (mad) adalah dengan mengayunkan suara pada tanda-tanda panjang dasar (mad Ashli/mad Thabi'I).
- b) Untuk mengatasi kesalahan ghunnah adalah dengan menahan suara ketika bertemu dengan huruf-huruf berikut: nun tasydid, mim tasydid, nun mati dan tanwin, mim mati bertemu huruf ba. Kecuali ketika bertemu dengan huruf-huruf idzhar (hamzah, ha, kha, kho, 'ain, gho).
- c) Untuk mengatasi pengucapan huruf-huruf vokal yang tidak sempurna, perlu difahami kaidah-kaidah berikut: pengucapan huruf berharokat fathah/berbaris atas maka rongga mulut dibuka secara sempurna. Pengucapan huruf berharokat kasroh/bergaris bawah, maka tarik bibir bawah ke belakang. Pengucapan huruf berharokat dhommah/berbaris depan, maka monyongkan bibir secara sempurna.
- d) Untuk mengatasi pengucapan huruf-huruf sukun (mati) yang memantul lembutkan suara dan biarkan mengalir tidak ditekan suaranya, ditahan secara lembut hingga tidak mantul akan tetapi kaidah ini kecualikan untuk huruf-huruf qolqolah.⁴⁸

⁴⁸ WWW. Manajemenqalbu. Com., 29-01-2004

2). Mengatasi kesulitan belajar menulis al-Qur'an.

Dalam mengatasi kesulitan belajar menulis, anak didik bisa dilatih *imla'* yang sederhana dan cara menyambung huruf yang benar. Pertama anak didik dilatih menulis dengan menebali huruf sesuai dengan garak tangan agar tidak ada kesalahan, dilatih variasai bentuk huruf sendirian, awal, tengah dan akhir.⁴⁹

3). Cara mengatasi problem belajar menghafal al-Qur'an.

Untuk mengatasi problem menghafal diperlukan adanya minat, menelaah dan perhatian. Dan dalam menumbuhkan minat menghafal al-Qur'an dapat diupayakan melalui beberapa pendekatan diantaranya :

- a) Menanamkan sedalam-dalamnya tentang nilai keagungan al-Qur'an dalam jiwa anak didik yang menjadi asuhannya.
- b) Memahami keutamaan-keutamaan membaca, mempelajari dan atau menghafal al-Qur'an. Hal ini dilakukan dengan berbagai kajian yang berkaitan dengan ke-al-Qur'anan.
- c) Menciptakan kondisi lingkungan yang benar-benar mencerminkan ke-al-Qur'anan.
- d) Mengembangkan obyek perlunya menghafal al-Qur'an, atau mempromosikan idealisme suatu lembaga pendidikan yang bercirikan al-Qur'an, sehingga animo untuk menghafal al-Qur'an akan selalu muncul dengan perspektif baru.
- e) Mengembangkan metode-metode menghafal yang bervariasi untuk menghilangkan kejenuhan dari suatu metode atau sistem yang terkesan monoton.⁵⁰

4). Cara mengatasi problem belajar menterjemahkan al-Qur'an.

Untuk mengatasi problem belajar menterjemahkan anak didik dibiasakan untuk menghafal kosa kata Arab dimulai dari kosa kata yang sederhana yang sering kita gunakan dalam kehidupan sehari-sehari seperti artinya lafad Bismillah, Hamdalah, Ta'awudz dan

⁴⁹ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 59

⁵⁰ Ahsin W. Al-Hafidz, *Op. Cit.*, hlm. 42

seterusnya. Latihan untuk menterjemahkan surat-surat yang pendek, latihan menyusun arti kosa kata dalam sebuah kalimat yang tepat/sesuai dengan pola kalimat subyek, predikat dan obyeknya.

5). Cara mengatasi problem belajar memahami belajar al-Qur'an.

Dalam membaca al-Qur'an hendaknya penuh perhatian dan pemikiran serta benar-benar diresapkan arti dan maksudnya, yaitu lidahnya bergerak membaca, hatinya turut memperhatikan dan memikirkan arti dan maksud yang terkandung dalam ayat-ayat yang dibacanya lebih-lebih apabila pada ayat-ayat yang menggambarkan nasib orang-orang yang berdosa. Dengan demikian akan sampai pada hakikat yang sebenarnya yaitu membaca serta mendalami isi yang terkandung di dalamnya dan mendorong mengamalkan isi kandungan al-Qur'an.⁵¹

b. Cara Mengatasi Kesulitan Belajar yang disebabkan Faktor Psikologis

Faktor psikologis adalah termasuk faktor internal maka cara membantu siswa yang mempunyai kasus yang disebabkan faktor internal adalah diusahakan bantuan yang minimal dapat membuat siswa dalam keadaan normal, lebih utama lagi dalam keadan yang secara kualitatif lebih baik lagi. Misalnya tentang kesehatan atau jiwa siswa.⁵²

Untuk itu maka guru harus pandai-pandai membangkitkan minat dan motivasi siswa, tindakan yang secara operasional dapat memberikan motivasi belajar siswa adalah :

⁵¹ Depag, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 126

⁵² Ischak S.W. dan Warji.R, *Op. Cit.*, hlm. 35

- 1) Menunjukkan manfaat dari kegiatan belajar yang akan dilakukan sehubungan dengan tujuan dan materi pelajaran.
- 2) Membesarkan hati siswa dengan menerangkan bahwa mereka pasti akan berhasil apabila mau berusaha dan sungguh-sungguh.
- 3) Memberikan penjelasan dengan cara yang menarik dan mudah dipahami siswa, apapun metode yang digunakan sesuai dengan pilihannya.
- 4) Bersifat simpatik dan tidak menakutkan.
- 5) Memberikan kesempatan untuk bertanya.
- 6) Memberikan kesempatan untuk menjawab atau memecahkan masalah yang diajukan temannya.
- 7) Mempgunakan alat dengan cara yang tepat.
- 8) Bersifat adil dalam memberikan kesempatan, memberi tugas, memberi pujian dan menilai pekerjaan siswa.
- 9) Segera memberikan pekerjaan yang telah dikumpulkan siswa dan segera pula membagikannya.
- 10) Mengatur ruangan kelas sedemikian rupa sehingga siswa merasa betah.
- 11) Menyesuaikan bahan pelajaran sesuai dengan kemampuan siswa.
- 12) Memberikan tugas atau pekerjaan rumah dan memeriksanya.⁵³

c. Cara mengatasi kesulitan belajar yang disebabkan faktor fisik

Untuk siswa yang mengalami cacat tubuh tertentu, sudah disediakan lembaga pendidikan formal yang khusus untuk mereka. Tetapi untuk siswa yang mengalami cacat tubuh yang ringan, seperti kurang jelas pendengaran/penglihatannya, guru bisa mengusahakan agar mereka memperoleh tempat duduk di depan.

Bagi siswa yang tidak cacat tubuh seperti kurang sehat atau terlalu lelah, guru menyarankan segera periksa ke dokter kemudian supaya menyeimbangkan antara belajar, tidur, makan, olah raga dan rekreasi. Dengan fisik yang sehat, diharapkan siswa terhindar dari kesulitan belajar.

⁵³ Mahfudh Salahuddin dkk, *Metodologi Pendidikan Agama* (Surabaya: PT.Bina Ilmu, 1987), hlm. 31-32

d. Cara mengatasi kesulitan belajar yang disebabkan faktor materi

Kesulitan belajar yang disebabkan karena materi, cara mengatasinya sebagai berikut :

- 1) Memberikan kesempatan untuk mempelajari kembali terhadap materi yang belum dikuasai.
- 2) Menggunakan tutor sebaya untuk membantu siswa yang lemah, sementara guru melayani siswa yang lain.
- 3) Menyederhanakan materi pelajaran, agar siswa lebih mudah memahaminya.
- 4) Mengembangkan program yang khusus untuk siswa, walaupun hal ini sangat ideal.
- 5) Menambah waktu untuk belajar.
- 6) Memberikan kesempatan yang cukup untuk menyelesaikan suatu tugas.⁵⁴

Dari keterangan diatas dapat diketahui bahwa apabila kesulitan belajar itu disebabkan karena kurangnya waktu, maka diusahakan untuk menambah waktu belajar. Apabila materi pelajaran terlalu padat, maka untuk menangani para siswa yang mengalami kesulitan belajar adalah dengan kegiatan perbaikan.

Dalam arti sempit atau operasional, kegiatan perbaikan bertujuan untuk memberikan bantuan yang berupa perlakuan pengajaran kepada para siswa yang lambat, sulit dan gagal belajar.⁵⁵

Adapun bentuk-bentuk kegiatan perbaikan itu dapat dipilih antara lain :

- a) Mengajarkan kembali yaitu kegiatan perbaikan dilaksanakan dengan jalan mengajarkan bahan yang sama pada siswa yang memerlukan bantuan dengan cara penyajian yang berbeda dalam hal-hal sebagai berikut:

⁵⁴ Abdur Rachman Shaleh, *Didaktik Pendidikan Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hlm. 67-68

⁵⁵ Ischak S.W. dan Warji.R, *Op. Cit.*, hlm. 35-36

- (1) Kegiatan belajar mengajar dalam situasi.
 - (2) Melibatkan siswa pada kegiatan belajar.
 - (3) Memberikan motivasi pada siswa pada kegiatan belajar.
- b) Bimbingan individu.
 - c) Memberikan pekerjaan rumah.
 - d) Menyuruh siswa mempelajari bahan yang sama dari buku-buku pelajaran, buku paket atau sumber bacaan yang lain.
 - e) Guru menggunakan alat audio visual yang lebih banyak.
 - f) Bimbingan.⁵⁶

Langkah-langkah yang lebih operasional dalam menangani/memecahkan kesulitan belajar menurut Entang dalam bukunya Ischak.S.W dan Warji.R adalah sebagai berikut :

- a) Identifikasi siswa yang diperkirakan mengalami kesulitan belajar.
- b) Lokalisasi siswa yang diperkirakan mengalami kesulitan belajar.
- c) Lokalisasi jenis dan sifat faktor penyebab kesulitan belajar.
- d) Perkiraan kemungkinan bantuan/ bimbingan.
- e) Menetapkan kemungkinan cara mengatasi kesulitan belajar, baik secara kuratif maupun preventif.
- f) Tindak lanjut.⁵⁷

Kesulitan belajar juga bisa timbul karena pada materi sebelumnya siswa belum/kurang menguasai sehingga merasa kesulitan untuk menerima materi baru. Untuk mengatasi hal itu maka sebelum pelajaran dilanjutkan atau dimulai guru harus mengadakan appersepsi. Dengan demikian akan diketahui pemahaman siswa pada materi sebelumnya dan terjadi asosiasi antara materi yang satu dengan yang lain.

e. Cara mengatasi kesulitan belajar yang disebabkan faktor guru

Untuk menghindari dan mengatasi kesulitan belajar yang disebabkan faktor guru, maka guru harus mempergunakan banyak metode

⁵⁶ *Ibid.*, hlm. 42

⁵⁷ *Ibid.*, hlm. 70

pada waktu mengajar, variasi metode akan menarik perhatian siswa dan mudah diterima siswa dan kelas menjadi hidup.

Selain dari itu guru juga harus menguasai bahan pelajaran sebaik mungkin, sehingga dapat membuat perencanaan pelajaran yang baik, memikirkan variasi metode, cara memecahkan persoalan dan membatasi bahan, membimbing murid ke arah tujuan yang diharapkan tanpa kehilangan kepercayaan terhadap dirinya.

Untuk mengatasi kesulitan belajar yang disebabkan faktor guru, berarti guru harus mampu mengajar secara efektif. Adapun syarat-syarat yang perlu diperhatikan agar mengajar itu efektif adalah :

- 1) Guru harus menguasai bahan pelajaran yang disampaikan, jika guru telah menguasai benar, maka ia akan mampu merencanakan segala sesuatu yang berkaitan dengan pengelolaan pengajaran.
- 2) Guru harus cinta kepada apa yang diajarkan, guru yang cinta pada pelajaran yang diberikan akan berusaha agar pelajaran itu dapat menjadi milik anak sehingga berguna bagi hidupnya dikemudian hari.
- 3) Guru perlu mengetahui latar belakang kehidupan anak, sehingga guru dapat menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan anak. Dengan demikian anak akan mudah menerima pelajaran yang diberikan.
- 4) Metode yang digunakan hendaknya bervariasi agar tidak menimbulkan kebosanan pada anak.
- 5) Guru harus selalu menambah ilmunya dan mengadakan diskusi ilmiah dengan teman seprofesinya agar dapat meningkatkan kemampuan mengajar.
- 6) Guru mengajar harus selalu memberikan pengetahuan yang aktual dan dipersiapkan sebaik-baiknya.
- 7) Guru lebih baik memberikan pujian dari pada kritik, pujian yang tepat akan menjadi motivasi belajar anak.
- 8) Guru harus mampu menimbulkan semangat belajar secara individual, karena masing-masing anak mempunyai perbedaan dalam beberapa segi misalnya: intelegensi, tingkah laku, sikap dan sebagainya.⁵⁸

⁵⁸ Ny.Roestiyah.N.K. *Op. Cit.*, hlm. 40-41

f. Cara mengatasi kesulitan belajar yang disebabkan faktor lingkungan

Untuk mengatasi kesulitan belajar yang disebabkan faktor lingkungan dengan cara mengubah lingkungan, jika yang menyebabkan kesulitan belajar itu lingkungan keluarga dan pergaulan anak, maka yang dimaksud mengubah lingkungan adalah mengolah sikap orang tua dan pergaulan anak, yang tadinya penyebab timbulnya gangguan diubah supaya tidak menjadi penyebab timbulnya gangguan lagi.

Untuk itu maka guru harus mengadakan hubungan dengan orang tua anak, kerjasama membantu memecahkan masalah kesulitan anak.

Adapun langkah-langkah yang harus diambil adalah sebagai berikut :

- 1) Mengumpulkan informasi atau mengecek data informasi yang sudah terkumpul.
- 2) Mencoba mengadakan kerjasama dengan orangtua untuk memecahkan masalah anaknya.
- 3) Mengadakan wawancara untuk mengetahui sikap orang tua dan anggota keluarga lainnya terhadap kekecewaan anak yang sedang sekolah.⁵⁹

Menurut Ischak cara mengatasi kesulitan belajar yang disebabkan oleh faktor diluar diri siswa yaitu dengan mengusahakan agar semua faktor itu mendukung tercapainya efektifitas belajar sehingga tujuan instruksional dapat dicapai dengan hasil optimal.⁶⁰

⁵⁹ Tabrani Rusya dkk, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Rosda Karya, 1989), hlm. 199

⁶⁰ Ischak W.S. dan Warji R, *Op. Cit.*, hlm. 35

J. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah mengetahui dan memahami isi skripsi ini, maka dalam sistematika penulisan ini penulis membagi dalam empat bab dengan perincian sebagai berikut:

Bagian formalitas terdiri dari halaman judul, nota dinas, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, daftar isi dan daftar tabel.

Adapun pada bab I pendahuluan berisi penegasan dan pengertian judul, latar belakang masalah, perumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan laporan penelitian yang berisi gambaran umum SLTP Muhammadiyah 2 Gamping Sleman Yogyakarta yang meliputi: letak dan keadaan geografis, sejarah singkat berdiri dan berkembangnya, dasar dan tujuan, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa, kurikulum, sarana atau fasilitas yang ada.

Bab III berisi tentang pembelajaran al-Qur'an dan problematikanya di SLTP Muhammadiyah 2 Gamping terdiri dari: proses pembelajaran al-Qur'an, problematika belajar al-Qur'an yang meliputi problem linguistik (membaca, menulis, menghafal, menterjemahkan dan memahami) dan problem non linguistik (faktor endogen dan faktor eksogen), cara mengatasi problematika, serta hasil yang dicapai.

Bab IV penutup, bagian akhir ini berisi tentang kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

Bagian akhir dari penyusunan skripsi ini, dicantumkan daftar pustaka, yaitu sebagai dasar dalam penulisan skripsi, kemudian daftar riwayat hidup penulis dan terakhir sekali tercantum pula lampiran-lampiran yang dianggap perlu.

Demikianlah sistematika penulisan skripsi ini untuk mempermudah bagi para pembaca dalam memahaminya. Berikutnya akan penulis sampaikan/uraikan bab per bab dengan bagian-bagiannya sampai selesai.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah mengadakan penelitian tentang Problematika Belajar al-Qur'an di SLTP Muhammadiyah 2 Gamping, kemudian menganalisa data yang telah terkumpul dan menguraikannya dalam beberapa bab, maka pada akhir pembahasan ini dapat penulis simpulkan sebagai berikut :

1. Problem belajar al-Qur'an

- a. Problem belajar al-Qur'an yang berasal dari faktor linguistik yaitu kesulitan dalam membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, menggabungkan atau menyusun kata dalam kalimat, menghafal ayat-ayat al-Qur'an serta memahami isi kandungan ayat al-Qur'an.
- b. Faktor endogen (faktor yang berasal dari dalam diri siswa) yang menyebabkan kesulitan belajar al-Qur'an yaitu kurangnya minat siswa terhadap materi pelajaran al-Qur'an sehingga hal itu membuat siswa kurang semangat dalam belajar al-Qur'an serta motivasi dan kesiapan belajar siswa yang masih rendah.
- c. Sedangkan faktor eksogen (faktor yang berasal dari luar diri siswa) yang menyebabkan kesulitan belajar al-Qur'an adalah sarana prasarana yang belum memadai, kedisiplinan sekolah yang kurang mendukung dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Perhatian orang tua masih rendah, orang tua kurang memotivasi untuk belajar al-Qur'an, salah dalam memilih teman bergaul.

2. Usaha yang telah dilakukan guru al-Qur'an

Untuk mengatasi problem-problem yang dihadapi murid dalam belajar al-Qur'an adalah guru mengenalkan ilmu tajwid, guru berkeliling untuk mengetahui catatan siswa apabila ada yang kesalahan dalam menulisnya, guru menyuruh menghafal ayat al-Qur'an untuk dijadikan bacaan shalat, guru menuliskan kosa kata di papan tulis dan guru menjelaskan makna kandungan ayat al-Qur'an disertai contoh.

Mengatasi problem faktor endogen guru menerapkan berbagai pendekatan dalam proses belajar mengajar, guru memberikan nasihat-nasihat dan guru lebih mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran.

Mengatasi problem faktor eksogen, guru mengadakan kerjasama dengan orang tua siswa untuk memperhatikan perkembangannya, guru terus berusaha untuk memperbaikinya, guru mengkoordinir pembelian buku, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum jelas serta guru memberikan pengertian untuk bisa memilih teman yang baik yang bisa mendorong semangat belajarnya.

3. Hasil yang dicapai

Hasil yang dicapai setelah adanya berbagai usaha yang telah dilakukan guru al-Qur'an dalam mengatasi problem belajar al-Qur'an adalah ada kemajuan dalam belajar siswa, banyak siswa yang sudah lebih baik bacaanya, dapat menulis al-Qur'an, siswa sedikit mengetahui arti

kosa kata yang sederhana, serta siswa banyak yang mulai menghafal ayat-ayat al-Qur'an.

Siswa lebih rajin dan aktif dalam mengikuti pelajaran al-Qur'an karena terus dimotivasi oleh guru. Siswa juga sudah mempunyai kesiapan dalam mempelajari al-Qur'an, banyak siswa yang sudah memiliki buku wajib, guru sudah memvariasikan metode mengajar, adanya perhatian dari orang tua siswa dalam memantau perkembangan belajar anaknya serta siswa sudah mulai bisa memilih teman bergaul yang baik.

B. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut di atas pada akhirnya penulis menyampaikan saran-saran yang mudah-mudahan dapat berguna dan bermanfaat bagi kemajuan SLTP Muhammadiyah 2 Gamping.

1. Bagi pihak sekolah SLTP Muhammadiyah 2 Gamping.
 - a. Sarana dan prasarana mempunyai pengaruh yang besar terhadap hasil pendidikan. Untuk itu sarana dan prasarana pendidikan al-Qur'an juga perlu ditingkatkan kelengkapannya.
 - b. Kedisiplinan sekolah perlu terus ditingkatkan dalam berbagai aspek.
 - c. Pembiasaan kehidupan bernuansa *Islami* hendaknya dipertahankan, karena kebiasaan tersebut diharapkan dapat diterapkan oleh siswa, guru dan karyawan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Bagi guru al-Qur'an hadits.
 - a. Dalam rangka untuk meningkatkan proses belajar mengajar yang lebih optimal, guru al-Qur'an Hadits harus lebih disiplin dan tepat waktu dalam mengajar serta perlu adanya penggunaan media.
 - b. Untuk lebih meningkatkan siswa yang berkualitas dalam belajar al-Qur'an, guru hendaknya banyak mengajarkan tentang kaidah/hukum bacaan membaca al-Qur'an yang benar serta terus memotivasi mereka.
 - c. Guru al-Qur'an diharapkan bisa memberikan solusi dalam problem menghafal, menterjemahkan dan dalam memahami kandungan ayat al-Qur'an agar bisa diamalkan oleh siswa.
3. Bagi orang tua siswa.
 - a. Orang tua siswa diharapkan lebih memperhatikan perkembangan prestasi belajar anaknya dan selalu menanyakan pada anak tentang kesulitan-kesulitan yang dihadapi anak.
 - b. Diharapkan terjalin kerjasama yang baik dengan guru untuk memantau perkembangan anaknya, orang tua juga harus mengetahui aktifitas anaknya di luar rumah.
 - c. Orang tua siswa harus dapat menjalin kerja sama yang baik dengan guru untuk mengetahui kemajuan belajar al-Qur'an anaknya.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah hanya kepada-Mu kami haturkan puji dan syukur, karena atas limpahan rahmat, taufiq serta hidayah-Mu penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul **“Problematika Belajar al-Qur’an di SLTP Muhammadiyah 2 Gamping-Sleman Yogyakarta”**.

Meskipun dalam penulisan skripsi ini penulis telah berusaha dengan segala kemampuan yang ada, penulis menyadari masih banyak sekali kekurangan-kekurangan yang ada dalam skripsi ini, yang mana kekurangan-kekurangan itu tidak lain disebabkan keterbatasan kemampuan yang ada pada diri penulis. Untuk itu penulis selalu mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi lebih sempurnanya skripsi ini.

Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih pada semua pihak yang telah membantu dalam rangka penulisan skripsi ini, semoga Allah memberikan balasan yang setimpal dengan amal baiknya.

Akhirnya hanya kepada Allah jualah penulis memanjatkan do’a semoga skripsi yang sederhana ini bermanfaat bagi semua pihak, terutama bagi penulis sendiri. *Amin ya Mujibassailin.*

DAFTAR PUSTAKA

- Abdur Rohman Shaleh. *Didaktik Pendidikan Agama*. Jakarta: Bulan Bintang, 1976.
- Ahsin W. Al-Hafidz. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Ali Yasir. *Metode Tafsir Al-Qur'an Praktis*. Yogyakarta: Yayasan PIRI, t.t.
- Anas Sudijono. *Tekhnik Evaluasi Pendidikan Suatu Pengantar*. Yogyakarta: U.D.Rama, 1986.
- _____, *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2003.
- Athiyah Al-Abrasyi. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*. alih bahasa oleh Bustami A.Gani dan Djohar Bahri L.I.S. Jakarta: Bulan Bintang, 1970.
- Bimo Walgito. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah Edisi Keempat*. Yogyakarta: Andi Offset, 1993.
- Bukhari. *Shahih Bukhari Jld II*. Beirut: Darul Fikri, 1981.
- Depag RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Surabaya : C.V. Jaya Sakti, 1997.
- _____, *Metode-Metode Membaca Al-Qur'an di Sekolah Umum*. Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1997.
- _____, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab Pada Perguruan Tinggi Agama/LAIN*. Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1985.
- Hadari Nawawi. *Adminisrtasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Toko Gunung Agung, 1996.
- Hornby. *Learning Dictionary of Current English*. AS: Oxford, 1995.
- Ischak.S.W.dan Warji.R. *Program Remedial Dalam Proses Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Liberty, 1987.
- Kurikulum ISMUBA SLTP*. Yogyakarta: Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah, PWM DIY, 2002.

- Kartini Kartono. *Bimbingan Belajar di SMA dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Rajawali Pers, 1985.
- Koentjaraningrat. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat Edisi Ketiga*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1997.
- Mahfudh Salahuddin dkk. *Metodologi Pendidikan Agama*. Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1987.
- Nana Sujana dan Ibrahim. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2001.
- Ny. Roestiyah N.K. *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*. Jakarta: Bina Aksara 1989.
- Salim Bahreisy. *Terjemah Riyadhus Shalihin*. Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1986.
- Sardiman A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2001.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003.
- Sri Rumini (ed). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UPP IKIP Yogyakarta, 1995.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.
- Sukirin. *Pokok-Pokok Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: FIP-IKIP, 1981.
- Sutrisno Hadi. *Metodologi research Jld I*. Yogyakarta: Andi Offset, 1993.
- Tabrani Rusya dkk. *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda Karya, 1989.
- Tayar Yusuf. *Ilmu Praktik Mengajar*. Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1985.
- Winarno Surachmad. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*. Bandung: Tarsito, 1992.
- _____. *Metodologi Pengajaran Nasional*. Bandung: Jemmers, 1979.
- W.S. Winkel. *Psikologi Pengajaran Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Grasindo, 1999.
- Zuhairini dkk. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1995.